

## Application of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model to Improve Student Learning Outcomes at SMP Negeri 4 Umbu Ratu Nggay

Adi Umbu Nggaba Rihi Eti<sup>1</sup>, Vidriana Oktoviana Bano<sup>2\*</sup>  
Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

**Corresponding Author:** Vidriana Oktoviana Bano [vidri.bano@unkriswina.ac.id](mailto:vidri.bano@unkriswina.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Learning Model, Problem Based Learning, PBL, Learning Outcomes

*Received :* 01, October

*Revised :* 12, November

*Accepted:* 22, December

©2022 Eti, Bano: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes through the application of Problem Based Learning (PBL) learning models. The type of research is PTK, the Kemmis and Mc models. Taggart with a quantitative descriptive approach. The research consisted of pre-cycle activities, cycle 1 and cycle 2. The research subjects were class VIII students of SMP Negeri 4 Umbu Ratu Nggay TA 2021/2022, totaling 17 people. Pre-cycle, students who complete 29.4%, who do not complete 70.6%. Cycle 1, affective aspect 9 people predicate good, 8 people predicate enough. 52.9% complete, 47.1% incomplete. Cycle 2 affective aspect 5 students predicate very good, 12 predicate good. 82.2% complete, 11.8% incomplete. The application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes in the matter of the digestive system in humans.

---

## Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Umbu Ratu Nggay

Adi Umbu Nggaba Rihi Eti<sup>1</sup>, Vidriana Oktoviana Bano<sup>2\*</sup>

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

**Corresponding Author:** Vidriana Oktoviana Bano [vidri.bano@unkriswina.ac.id](mailto:vidri.bano@unkriswina.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, PBL, Hasil Belajar

*Received :* 01, Oktober

*Revised :* 12, November

*Accepted:* 22, Desember

©2022 Eti, Bano: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian adalah PTK, model Kemmis dan Mc. Taggart dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian terdiri dari kegiatan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Umbu Ratu Nggay TA 2021/2022, berjumlah 17 orang. Prasiklus, siswa yang tuntas 29,4%, yang tidak tuntas 70,6%. Siklus 1, aspek afektif 9 orang predikat baik, 8 orang predikat cukup. Yang tuntas 52,9%, tidak tuntas 47,1%. Siklus 2 aspek afektif 5 siswa predikat sangat baik, 12 predikat baik. Yang tuntas 82,2%, yang tidak tuntas 11,8%. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab dalam hal mengubah tingkah laku siswa dari hal yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar dalam hal intelektual, ketrampilan, dan pembentukan karakter sehingga menjadi pribadi yang mandiri (Wijaya et al., 2020). Pendidikan memiliki peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu mengembangkan potensi siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi (ASTUTI, 2012). Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, tidak terlepas dari proses pembelajaran dan model pembelajaran yang diterapkan guru.

Menurut (Pane & Dasopang, 2017) pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dan guru, bahan pelajaran, model dan metode belajar, strategi pembelajaran yang diterapkan serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, wawasan, kompetensi, serta sikap siswa dan hasil yang dicapai setelah pelaksanaan proses pembelajaran (Sunhaji, 2014). Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah penyampaian informasi untuk memudahkan siswa dalam belajar, yang melibatkan metode belajar, model pembelajaran, strategi, media, dan lingkungan belajar.

(Mair, 2011) menjelaskan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran dan tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar siswa. (Al-Tabany, 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dari pengertian model pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran dalam kelas.

Hasil observasi dalam mata pelajaran IPA di SMP Negeri 4 Umbu Ratu Nggay, dalam proses pembelajaran tampak hanya menggunakan metode ceramah, kurang bervariasi model pembelajaran yang diterapkan. Sumber belajar hanya melalui buku paket dan memberikan penugasan kepada siswa. Dalam kelas, proses pembelajaran hanya berfokus pada guru. Jadi proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal karena banyak siswa tidak begitu memahami materi dengan baik. Dampaknya bagi siswa adalah kurang aktif dalam kelas, merasa bosan dengan materi yang diberikan dan kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran. Kenyataan tersebut membawa pengaruh pada hasil belajar siswa menjadi menurun. Hal ini terlihat pada nilai hasil ulangan akhir semester pelajaran IPA Terpadu, semester genap Tahun Ajaran 2021/2022. Persentase ketuntasan siswa sangat menurun yakni 35% yang tuntas dan 65% yang tidak tuntas. Untuk nilai ketuntasan minimal siswa yaitu 65. Oleh karena itu perlu diadakan pembaharuan model pembelajaran yang digunakan untuk membimbing siswa dalam pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut (Nofziarni et al., 2019) *Problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa masalah yang berhubungan dengan kehidupan yang dapat membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran kemudian siswa mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Adapun kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut (Lestari, 2020), sebagai berikut: (a) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan karena telah menemukan konsep tersebut. (b) Melibatkan siswa secara aktif dalam mencari solusi pemecahan masalah dan menuntut untuk berinteraksi berpikir kritis. (c) Menambah pengetahuan siswa, Siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran tersebut. (d) Menjadikan siswa lebih mandiri, mampu memberi aspirasi dan belajar menerima pendapat orang lain. Dan (e) siswa mampu belajar dalam kelompok, saling berinteraksi dengan teman kelompok sehingga pencapaian belajar siswa dapat diharapkan dapat efektif. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dan mencari solusi melalui tahap metode ilmiah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persentase peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kelas VIII SMP Umbu Ratu Nggay. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi siswa kelas VIII di sekolah ini yaitu dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu bagi guru mata pelajaran, kiranya dapat mendorong kreativitas guru untuk menerapkan model pembelajaran PBL pada materi lain pada mata pelajaran IPA. Fokus hasil belajar pada penelitian ini adalah pada aspek kognitif dan afektif siswa. Aspek Psikomotrik siswa tidak diukur pada penelitian ini karena keterbatasan waktu dalam penerapan model.

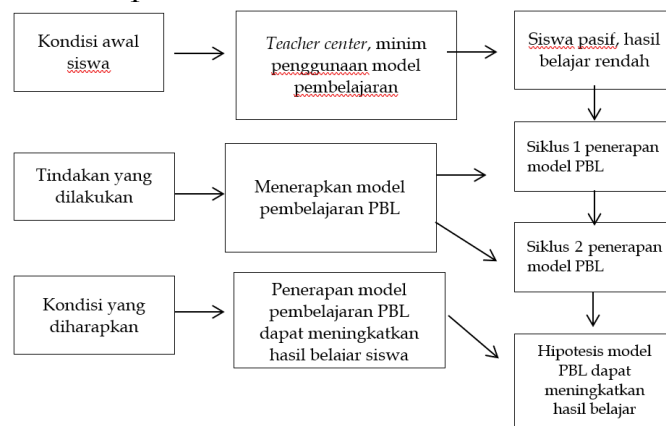
## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Lutfi, 2019), Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa dengan permasalahan di dunia nyata untuk dipecahkan baik individu maupun kelompok. Hal ini bertujuan agar memperoleh pengetahuan serta siswa dapat memahami suatu materi pelajaran dengan baik. Tidak hanya melalui teori saja melainkan dihadapkan secara langsung pada masalah di dunia nyata yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari sehingga pembelajaran ini dapat menumbuhkan sikap berpikir kritis pada siswa. Selain itu dapat mendorong keterampilan siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Diantaranya yaitu : penelitian yang dilakukan oleh (Gustiana et al., 2015) "Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Lubuk linggau Tahun Pelajaran 2015/2016". Hasil penelitiannya menjelaskan dengan rata-rata hasil belajar post-test siswa sebesar 84,63 dan persentase jumlah siswa yang tuntas sebanyak 91%, sedangkan rata-rata hasil pre-test

siswa sebesar 36,78. Tidak ada siswa yang tuntas, dan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pelajaran fisika siswa kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2015/2016 secara signifikan tuntas. Mendukung temuan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh "(Lutfi, 2019) "Efektivitas Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Pada Materi Biologi Sel Terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA MAN Kota Tegas". Hasil analisis uji-T diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi (77,7) daripada kelas kontrol (68,13). Hasil perhitungan N Gain kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 64% dan kelas kontrol 51%. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada materi biologi sel efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MIPA MAN Kota Tegal.

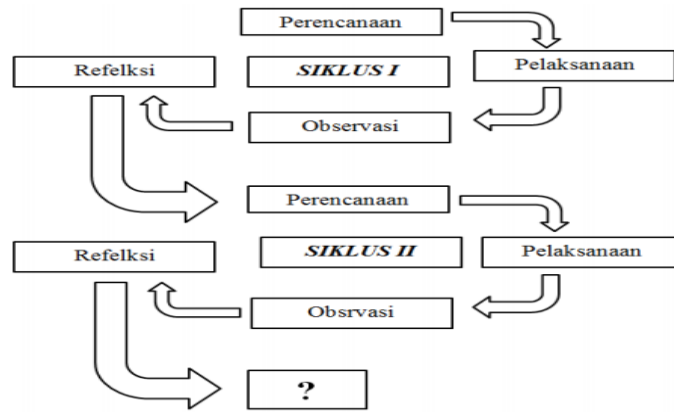
Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yakni penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas VIII SMP Negeri 4 Umbu Ratu Nggay. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian berikut ini.



Gambar 1. Kerangka konseptual

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mengadopsi model Kemmis dan Mc. Taggart. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari kegiatan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dan 2 terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penerapannya diperlukan lebih dari satu siklus tahapan untuk mengatasi masalah dalam penelitian.



Gambar 2. Siklus PTK Model Kemmis & Mc. Taggart

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Umbu Ratu Nggay kelas VIII pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia pada KD 3.5 semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian yaitu siswa sebanyak 17 orang.

Adapun teknik pengumpulam data dalam penelitian ini, yaitu: tes, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah test hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang diberikan pada kegiatan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2, lembar observasi digunakan untuk mengukur ranah afektif siswa dan lembar wawancara sebagai data awal penelitian. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif.

Untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \% \dots\dots (1)$$

Tabel 1. Pencapaian pembelajaran ranah kognitif

Pencapaian Pembelajaran	Tujuan	Tingkat keberhasilan pembelajaran
85 - 100%		Tuntas
65 - 84 %		Tuntas
55 - 64%		Tidak tuntas
0 - 54%		Tidak tuntas

Untuk mengukur keafektifan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Nilai} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \dots\dots (2)$$

Tabel 2. Pencapaian pembelajaran ranah afektif

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85 - 100%	Sangat Baik (SB)	Berhasil
65 - 80%	Baik (B)	Berhasil
41 - 60%	Cukup (C)	Tidak berhasil
40- 50%	Kurang (K)	Tidak berhasil

## HASIL PENELITIAN

Hasil pencapaian belajar siswa dalam tahap prasiklus menggunakan metode ceramah tanpa menerapkan model pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil post tes berupa pilihan ganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Prasiklus

<b>Nilai Rata-rata</b>	55,4
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>	5
<b>Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas</b>	12
<b>Persentase Siswa Yang Tuntas</b>	29,4%
<b>Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas</b>	70,6%

Hasil belajar siswa di tahap prasiklus pada tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 55,4 kemudian siswa yang tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase 29,4% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 70,6%. Dari perolehan nilai tersebut, siswa yang mencapai KKM masih sangat rendah.

Selanjutnya tahap siklus 1 dilakukan dalam empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil tahapan siklus 1 peneliti memperoleh hasil dari aktivitas dan belajar siswa. Untuk aktivitas siswa, peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk menilai aspek afektif siswa. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti memberikan tes akhir atau *posttest* diakhir pembelajaran. Tabel 4 dibawah ini mendeskripsikan daftar penilaian afektif siswa di siklus 1.

Tabel 4. Daftar Penilaian Afektif Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase (%)	Predikat
1	APPUB	12	66,6%	Baik
2	ANN	12	66,6%	Baik
3	AYGSM	11	61,1%	Baik
4	AMW	10	55,5%	Cukup
5	CHM	11	61,1%	Baik
6	DNE	9	50%	Cukup
7	EUHN	11	61,1%	Baik
8	FPL	10	55,5%	Cukup
9	GPH	10	55,5%	Cukup
10	IUT	10	55,5%	Cukup
11	IIM	11	61,1%	Baik
12	KPWJ	10	55,5%	Cukup
13	FUT	11	61,1%	Baik
14	A	12	66,6%	Baik
15	L	9	50%	Cukup
16	H	9	50%	Cukup
17	M	11	61,1%	Baik

Keterangan :

Jumlah siswa dengan predikat baik : 9 orang

Jumlah siswa dengan predikat cukup : 8 orang

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Nilai Rata-rata	59,4
Jumlah Siswa Yang Tuntas	9
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	8
Persentase Siswa Yang Tuntas	52,9%
Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas	47,1%

Aktivitas siswa berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dikelas pada Tabel 4 terlihat bahwa jumlah siswa dengan predikat baik sebanyak 9 orang dan siswa dengan predikat cukup sebanyak 8 orang. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif di tunjukkan pada Tabel 5. Nilai rata-rata siswa 58,4. Siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 52,9% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase nilai 47,1%. Dari hasil belajar siswa yang tuntas sudah ada peningkatan yang cukup baik. Namun angka ketuntasan tersebut masih rendah dibawah nilai KKM. Mengidentifikasi dari hasil siklus 1, maka perlu dilakukan tahap lanjutan siklus 2 dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa yang lebih maksimal. Hasil pengamatan terkait aspek afektif dan tes hasil belajar siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aspek Afektif

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase (%)	Predikat
1	APPUB	14	77,7%	Sangat Baik
2	ANN	12	66,6%	Baik
3	AYGSM	12	66,6%	Baik
4	AMW	13	72,2%	Sangat Baik
5	CHM	12	66,6%	Baik
6	DNE	12	66,6%	Baik
7	EUHN	11	61,1%	Baik
8	FPL	13	72,2%	Sangat Baik
9	GPH	12	66,6%	Baik
10	IUT	11	61,1%	Baik
11	IIM	13	72,2%	Sangat Baik
12	KPWJ	12	66,6%	Baik
13	LAFUT	13	72,2%	Sangat Baik
14	LSTA	11	61,1%	Baik
15	RPL	11	61,1%	Baik
16	RUH	11	61,1%	Baik
17	YTM	12	66,6%	Baik

Keterangan :

Jumlah siswa dengan predikat sangat baik : 5 orang

Jumlah siswa dengan predikat baik : 12 orang

Tabel 7. Daftar Hasil Belajar Siswa

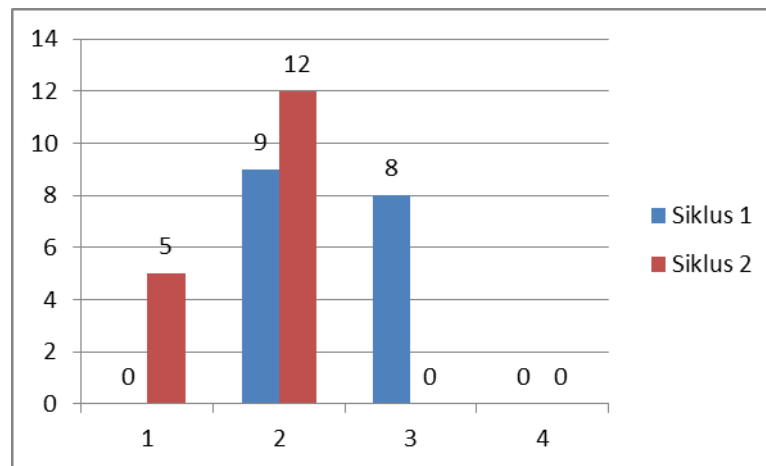
Nilai Rata-rata	68,8
Jumlah Siswa Yang Tuntas	15
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	2
Persentase Siswa Yang Tuntas	88,2%
Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas	11,8%

Berdasarkan data yang diperoleh dalam proses pembelajaran siklus 2, peneliti melihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sangat baik pada mata pelajaran IPA Terpadu pada materi sistem pencernaan manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sesuai dengan hasil identifikasi maka siklus dalam penelitian hanya sampai pada tahap siklus 2 karena telah mencapai indikator keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa yaitu 88,2%.

Berikut merupakan rekapitulasi hasil pengamatan penilaian afektif siswa dan hasil belajar siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Tabel 8. Rekapitulasi Aspek Penilaian Afektif Siklus 1 Dan Siklus 2

Kegiatan Pembelajaran	Aspek Afektif			
	Predikat			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Siklus 1	0	9	8	0
Siklus 2	5	12	0	0

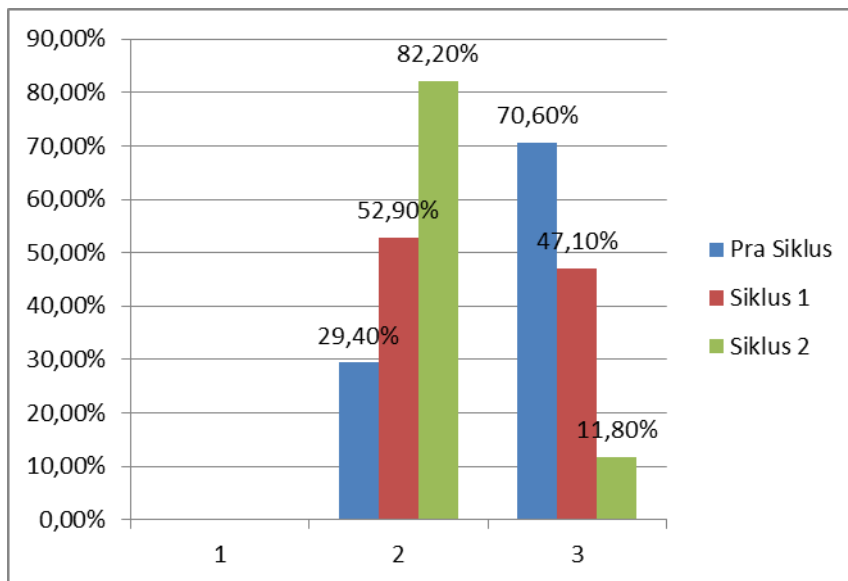


Gambar 3. Diagram Penilaian Afektif Siklus 1 dan Siklus 2

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Setiap Proses Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa Tidak Tuntas
Pra Siklus	55,4	5	29,40%	15	70,60%
Siklus 1	59,4	9	52,90%	8	47,10%
Siklus 2	68,8	15	82,20%	2	11,80%

Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2



## PEMBAHASAN

### Prasiklus

Kegiatan pembelajaran prasiklus dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2022 kelas VIII SMP Negeri 4 Umbu Ratu Nggay dan dihadiri oleh 17 orang siswa, dengan durasi waktu 2x40 menit. Perangkat pembelajaran sebagai penunjang proses belajar-mengajar berupa RPP, LKPD, buku IPA, laptop, infokus, dan video materi. Pada pertemuan ini peneliti membawakan materi yang sudah ditetapkan yaitu sistem pencernaan manusia dengan sub materi yaitu kandungan nutrisi pada makanan. Tahap prasiklus ini belum menerapkan model pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran peneliti menjelaskan materi dengan menayangkan video materi kepada siswa. Kemudian membagi siswa dalam kelompok kecil mengerjakan soal diskusi kelompok untuk dipresentasikan. Selanjutnya diakhir pembelajaran diberikan post test kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar. Tujuan dari prasiklus dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa tanpa menggunakan model pembelajaran. Seperti yang terdapat pada (Tabel 3) terkait hasil belajar siswa pada pembelajaran prasiklus dari jumlah 17 orang terdapat 5 orang siswa yang tuntas dengan persentase 29,4%, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 12 orang siswa dengan persentase 70,6%. Kemudian nilai rata-rata siswa secara keseluruhan diperoleh yaitu 55,4. Dari hasil pencapaian belajar nilai rata-rata siswa masih sangat rendah, begitu juga dengan hasil persentase ketuntasan belajar siswa masih sangat rendah karena masih banyak siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 65. Menurut (Anggrawan, 2019), Faktor utama yang paling penting dalam pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang digunakan, pemilihan model pembelajaran yang baik dan cocok dalam setiap mata pelajaran maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat

meningkatkan aspek kognitif siswa dan dapat mencapai hasil yang baik. Hal yang sama turut dikemukakan oleh (Koi et al., 2022) bahwa menerapkan model pembelajaran konvensional dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Dengan demikian, pada siklus berikutnya peneliti menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siswa kelas VIII dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa yang lebih maksimal.

### **Siklus 1**

Kegiatan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 yang dihadiri oleh 17 orang siswa dengan durasi waktu belajar 3x40 menit. Siklus 1 dilakukan dalam empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran, yaitu penyusunan RPP, menyiapkan materi belajar, menyiapkan LKPD sebagai bahan diskusi kelompok, membuat instrumen observasi untuk menilai aspek afektif siswa dan membuat test soal untuk mengukur pemahaman siswa. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran diawali dengan doa pembuka, kemudian mengecek kehadiran siswa. Berikutnya memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengingat kembali terkait materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari. Sub materi pada siklus 1 yaitu struktur dan fungsi sistem pencernaan manusia. Pada kegiatan inti peneliti menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Selanjutnya peneliti memberikan *problem* berupa contoh kasus terkait system pencernaan manusia. Peneliti menjelaskan materi secara umum, kemudian membagi siswa dalam bentuk kelompok kecil untuk melakukan diskusi kelompok. Selama diskusi kelompok berlangsung masih terlihat beberapa siswa yang ribut, tidak fokus berdiskusi dengan teman kelompok. Pada saat presentasi kelompok, siswa masih malu membacakan hasil diskusi mereka, pengucapan bahasa masih gugup dan suara sangat pelan. Sehingga peneliti beberapa kali mengarahkan mereka agar presentasinya lebih baik. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk menilai aspek afektif siswa. Penilaian afektif berkaitan dengan kedisiplinan siswa dan kerjasama. Setelah semua kelompok sudah melakukan presentasi, peneliti memberikan post test selama 15 menit waktu pengerjaan. Dari hasil identifikasi yang diperoleh terkait penilaian afektif siswa pada siklus 1 terdapat pada (Tabel 4) sebanyak 9 orang siswa dengan predikat baik dan 8 orang dengan predikat cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aspek afektif siswa belum begitu maksimal. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa dari kegiatan post test dengan data yang diperoleh terdapat pada (Tabel 5) sebanyak 9 orang siswa yang tuntas dengan persentase 52,9% dan 8 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 47,1% dengan nilai rata-rata keseluruhan adalah 59,4%. Dari hasil belajar pada siklus 1 masih rendah karena persentase siswa yang tidak tuntas lebih tinggi dari persentase siswa yang tuntas. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami dengan baik terkait materi dan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang diterapkan. Seperti yang dikemukakan oleh (Djonomiarjo, 2019) yaitu, hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa melewati proses belajar dari

hal yang tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti dalam pembelajaran.

## **Siklus 2**

Siklus 2 merupakan lanjutan dari tahapan siklus 1 dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus 1. Kegiatan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2022 dengan durasi waktu 2x40 menit dan dihadiri 17 orang siswa. Sama halnya dengan siklus 1, pada siklus 2 juga terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti sudah mempersiapkan rancangan pembelajaran seperti menyusun RPP, mempersiapkan materi ajar, soal test dan membuat instrumen observasi untuk menilai aspek afektif siswa. Kemudian pada tahap pelaksanaan dilanjutkan dengan materi gangguan pada sistem pencernaan dan upaya untuk mencegah atau menanggulangnya. Sebelum proses pembelajaran diawali dengan salam dan doa pembuka kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengarahkan pada materi yang akan diajarkan. Masuk pada kegiatan inti, peneliti mulai memberikan *problem* untuk merangsang berpikir kritis siswa. Peneliti menjelaskan materi secara singkat. Kemudian membagi siswa dalam bentuk kelompok dan mengerjakan soal untuk dipresentasikan. Selama mengerjakan soal diskusi kondisi kelas terlihat efektif dan adanya saling interaksi antara teman kelompok. Sebelum presentasi kelompok dilakukan, peneliti memberikan motivasi dan semangat agar siswa berani untuk berbicara. Pada kesempatan ini terlihat bahwa siswa sudah berani dan tidak kaku saat menjelaskan hasil diskusi kelompok mereka. Seperti pada siklus 1, dalam siklus 2 peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk menilai aspek afektif siswa. Aspek yang dinilai yaitu terkait kedisiplinan dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran. Setelah melakukan presentasi kelompok, peneliti memberikan soal post test dengan waktu 20 menit pengerjaan untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang sudah diberikan. Selama mengerjakan soal, kondisi kelas terlihat tenang. Selesai mengerjakan soal, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait penilaian afektif pada (Tabel 6) terdapat 5 orang siswa yang mendapat predikat sangat baik dan 12 orang siswa yang mendapat predikat baik. Dari hasil penilaian afektif pada siklus 2 ini terdapat perkembangan yang baik dari siklus sebelumnya karena pada siklus 1 banyak siswa yang mendapat predikat cukup. Sehingga pada siklus 2 ini tidak ada lagi siswa yang mendapat predikat cukup. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa dari pemberian soal post test yang terdapat pada (Tabel 7) terdapat 15 orang siswa yang tuntas dengan persentase 88,2% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase nilai 11,8%, kemudian perolehan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 68,8. Berdasarkan dari nilai tersebut, maka pencapaian hasil belajar pada siklus 2 sangat memuaskan dan sudah maksimal karena banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 65. Perkembangan belajar siswa pada siklus 2 memiliki peningkatan yang sangat baik dan sudah maksimal dari kegiatan belajar prasiklus dan siklus 1.

Oleh karena itu tahap pembelajaran berhenti di siklus 2 dan tidak dilanjutkan lagi pada tahap siklus berikutnya. Berdasarkan data dari setiap proses pembelajaran diperoleh bahwa terjadi peningkatan yang baik terhadap persentase hasil belajar siswa. Tahap prasiklus hasil belajar siswa dengan persentase 29,4% mengalami peningkatan pada siklus 1 yaitu 52,9% dan pada siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat maksimal yaitu dengan persentase 88,2%. Dari data hasil belajar tersebut diketahui bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berhasil dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi sistem pencernaan manusia yang dilakukan pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Umu Ratu Nggay. Hal ini serupa dengan penelitian relevan (Lutfi, 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu kegiatan prasiklus diperoleh nilai rata-rata seluruh siswa adalah 55,4, siswa yang tuntas terdiri dari 5 orang dengan persentase nilai 29,4% dan siswa yang tidak tuntas terdiri dari 12 orang dengan persentase nilai 70,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran masih sangat rendah dibawah nilai KKM. Pada siklus 1 mulai diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia. Dari aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengalami perkembangan dengan baik. Aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dari aspek afektif terdapat 9 orang siswa dengan predikat baik dan 8 orang siswa dengan predikat cukup dan perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 59,4 dengan siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 52,9% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase nilai 47,1%. Dari nilai siklus 1 belum begitu maksimal karena masih 52,9% yang belum tuntas. Selanjutnya pada siklus 2 nilai rata-rata seluruh siswa adalah 68,8, siswa yang tuntas berjumlah 15 orang dengan persentase nilai 88,2% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase nilai 11,8%. Berdasarkan perolehan nilai tersebut bahwa siswa sudah mencapai standar ketuntasan maka peneliti menghentikan penelitian sampai pada siklus 2.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Dalam penelitian ini hanya menggunakan aspek penilaian dalam dua ranah, yaitu afektif dan kognitif. Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat juga menggunakan ranah psikomotor untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada semua pihak yang telah membantu dan selalu mendukung dalam proses menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual: Vol. Cetakan ke 3* (T. T. T. Trianto, Ed.). Kencana.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- ASTUTI, R. (2012). *PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES SAINS MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN BEBAS TERMODIFIKASI DAN EKSPERIMEN TERBIMBING DITINJAU DARI SIKAP ILMIAH DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA* [Thesis]. Universitas Sebelas Maret.
- Djonomiarjo, T. (2019). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 05(01), 39–46. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Gustiana, A., Nurhayati, H., & Mulyanto, A. B. (2015). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 LUBUKLINGGAU*. Program Studi Pendidikan Fisika STKIP-PGRI Lubuklinggau.
- Koi, Y. D., Bano, V. O., & Taranau, O. K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Stuktur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Biologi Biogenerasi*, 7(1), 225–230.
- Lestari, Endang. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. DEEPUBLISH.
- Lutfi, I. N. L. (2019). *Efektioitas Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Pada Materi Biologi Sel Terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA MAN Kota Tegas* [Thesis]. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Mair, G. (2011). PENGUASAAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BAHASA INDONESIA. *Jurnal Edukasi Kultura*, 40–51.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). *PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING ( PBL ) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR*. 3(4), 2016–2024. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352. [jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F](http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F)
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30–46.
- Wijaya, W., Hapsari, S., P.S, M., & Hamid, A. (2020). P E NGARUH MODEL MODEL PROBLEM BASED LEARNING(PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V II SEMESTER II SMP NEGERI 3 5 MEDAN T.P. 2019/2020. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 8(2), 76–82. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/inpafi>